



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201849697, 16 Oktober 2018

Pencipta

Nama : **Prof. Dr. Kisyani, M.Hum, Dra. Pratiwi Retnaningdyah, M.Hum., MA, Ph.D,**
Alamat : Jalan Merpati 14 Rewwin RT 007 RW 008 Kel. Wedoro Waru, Sidoarjo, Jawa Timur, 61256
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Surabaya (Unesa)**
Alamat : Gedung Rektorat Kantor LPPM Lantai 6 Kampus Unesa Lidah Wetan, Surabaya, Jawa Timur, 60213
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Pengembangan Budaya Literasi Dan Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 3 Oktober 2017, di Surabaya
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000121045

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Prof. Dr. Kisyani, M.Hum	Jalan Merpati 14 Rewwin RT 007 RW 008 Kel. Wedoro Waru
2	Dra. Pratiwi Retnaningdyah, M.Hum., MA, Ph.D	Griya Kebraon Selatan 9-1/21 Kel. Kebraon Kec. Karang Pilang





**STRATEGI LITERASI DALAM PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

(Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013)

Edisi II, 2018

**Satgas GLS Ditjen Dikdasmen
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2018**

Penyusun

Kisyani-Laksono

kisyani@unesa.ac.id

Pratiwi Retnaningdyah

pratiwiretnaningdyah@unesa.ac.id

Khamim

khamim@kemdikbud.go.id

Ninik Purwaning

ninikps711@gmail.com

Sulastri

sulastripsmp@gmail.com

Norprigawati

nop_rigawati@yahoo.com

Pereviu

Pangesti Wiedarti

pangesti.gls@gmail.com

KATA PENGANTAR

Pasal 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 menyatakan bahwa: *Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020*. Ketentuan ini memberi kesempatan kepada sekolah yang belum siap melaksanakan K13 untuk tetap melaksanakan Kurikulum 2006 sambil melakukan persiapan-persiapan sehingga selambat-lambatnya pada tahun 2019/2020 sekolah tersebut telah mengimplementasikan K13 setelah mencapai kesiapan yang optimal.

Untuk memfasilitasi sekolah (SMP) meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru dan membantu sekolah mengimplementasikan K13, Direktorat PSMP menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan pelaksanaan K13 bagi SMP. Pelatihan dan pendampingan pelaksanaan K13 tersebut – dengan sejumlah program pendukung lainnya – diharapkan mampu menjadikan jumlah SMP pelaksana K13 rata-rata naik 25% setiap tahun. Pada tahun 2016 ditargetkan sekitar 9.000 SMP telah melaksanakan K13, sementara pada tahun 2017 diharapkan 18.000 SMP (50%), pada tahun 2018 kurang lebih 27.000 (75%), dan pada tahun 2019 semua SMP (100%) di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan K13 yang dilaksanakan oleh Direktorat PSMP pada tahun 2015, masalah utama yang dihadapi oleh para guru dalam pelaksanaan K13 adalah dalam menyusun RPP, mendisain instrumen penilaian, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian, dan mengolah dan melaporkan hasil penilaian. Memperhatikan hal tersebut, pelatihan dan pendampingan pelaksanaan K13 pada tahun 2018 pada tingkat SMP difokuskan pada peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan penilaian, menyajikan pembelajaran dan melaksanakan penilaian, serta mengolah dan melaporkan hasil penilaian pencapaian kompetensi peserta didik. Pada tahun 2018 dengan berlakunya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 perlu dilakukan penyesuaian.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menuntut guru untuk melakukan penguatan karakter siswa yang menginternalisasikan nilai-nilai utama PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royang dan integritas dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, untuk membangun generasi emas Indonesia, maka perlu dipersiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan Abad 21 seperti khususnya keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skills*), keterampilan untuk bekerjasama (*Collaboration*), kemampuan untuk mencipta atau daya cipta (*Creativity*), dan kemampuan untuk berkomunikasi (*Communication*).

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan *platform* pendidikan nasional yang memperkuat Kurikulum 2013. Modul Pelatihan Kurikulum 2013 ini telah mengintegrasikan tiga strategi implementasi Penguatan Pendidikan Karakter yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dan pendidikan karakter berbasis masyarakat sehingga implementasi Kurikulum 2013 menjadi bagian integral dalam penguatan pendidikan karakter, kecakapan literasi, dan HOTS.

Untuk menjamin bahwa pelatihan pelaksanaan K13 di semua jenjang baik nasional, provinsi, kabupaten/kota maupun sekolah sasaran mencapai hasil yang diharapkan, Direktorat PSMP menetapkan bahwa materi pelatihan untuk semua jenjang tersebut menggunakan materi standar yang disusun oleh Direktorat PSMP bersama dengan Pusat Kurikulum dan Perbukuan dan Pusat Penilaian Pendidikan. Materi-materi tersebut didasarkan pada dokumen-dokumen dan ketentuan-ketentuan terakhir mengenai pelaksanaan K13. Setiap unit materi terdiri atas tujuan, uraian materi, tahapan sesi pelatihan, teknik penilaian kinerja peserta pelatihan, dan daftar sumber-sumber bahan untuk pengayaan. Selain itu, materi dilengkapi dengan sejumlah Lembar Kerja yang memberi panduan dan/atau inspirasi kegiatan pelatihan.

Penyusunan materi pelatihan ini terselesaikan atas peran serta berbagai pihak. Direktorat PSMP menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penyusun dan penelaah yang telah bekerja dengan sebaik-baiknya untuk menghasilkan materi pelatihan yang layak. Semoga materi yang disusun ini merupakan amal baik yang tiada putus amalnya.

Materi pelatihan ini hendaknya dipandang sebagai bahan minimal dari pelatihan yang dilaksanakan pada setiap jenjang. Selain itu, dengan dinamisnya perkembangan kurikulum, materi yang disusun ini perlu selalu disesuaikan dengan perkembangan.

Akhirnya Direktorat PSMP mengharapkan materi ini digunakan sebaik-baiknya oleh pelaksana pelatihan implementasi K13 pada tahun 2018 pada tingkat SMP. Masukan-masukan untuk penyempurnaan materi ini sangat diharapkan dari berbagai pihak, terutama dari para instruktur dan peserta pelatihan.



Jakarta, Januari 2018
Direktur Pembinaan SMP

(Signature)
Dr. Supriano, M.Ed.
NIP. 19620816 199103 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENGANTAR.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penyusunan	5
C. Masalah	5
D. Solusi	6
BAB II IMPLEMENTASI KEGIATAN LITERASI	7
A. Persiapan	7
1. Rapat Koordinasi	7
2. Pembentukan Tim Literasi Sekolah	8
3. Sosialisasi.....	8
4. Persiapan Sarana Prasarana.....	8
B. Pelaksanaan	9
C. Pemantauan dan Evaluasi.....	12
D. Tindak Lanjut.....	12
BAB III STRATEGI LITERASI DALAM PEMBELAJARAN	13
A. Tujuan	13
B. Peta Konsep Strategi Literasi	14
C. Indikator literasi dalam Pembelajaran	15
D. Alat Bantu	18
E. Contoh Penerapan Strategi Literasi dalam Pembelajaran	20
DAFTAR PUSTAKA	v

BAB I PENGANTAR¹

A. Latar Belakang

Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. Literasi pada awalnya dimaknai 'keberaksaraan' dan selanjutnya dimaknai 'melek' atau 'keterpahaman'. Pada langkah awal, “melek baca dan tulis” ditekankan karena kedua keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan melek dalam berbagai hal.



Pemahaman literasi pada akhirnya tidak hanya merambah pada masalah baca tulis saja. Menurut *Word Economic Forum* (2016), peserta didik memerlukan 16 keterampilan agar mampu bertahan di abad XXI, yakni literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka). Berikut adalah penggambaran hal itu (*Word Economic Forum*, 2016).

Selain itu, ada juga tiga literasi lainnya yang perlu dikuasai oleh peserta didik, yakni literasi kesehatan, keselamatan (jalan, mitigasi bencana), dan kriminal (bagi siswa SD disebut “sekolah aman”) (Wiedarti, Mei 2016). Literasi *gesture* pun perlu dipelajari untuk mendukung keterpahaman makna teks dan konteks dalam masyarakat multikultural dan konteks khusus para

¹ Cf. Satgas GLS Ditjen Dikdasmen, 2016a.

difabel. Semua ini merambah pada pemahaman multiliterasi. Dalam lingkup karakter, penguatan pendidikan karakter (PPK) di Indonesia mengacu pada lima nilai utama, yakni (1) religius, (2) nasionalis, (3) mandiri, (4) gotong royong, (5) integritas (Depdikbud, 2016).

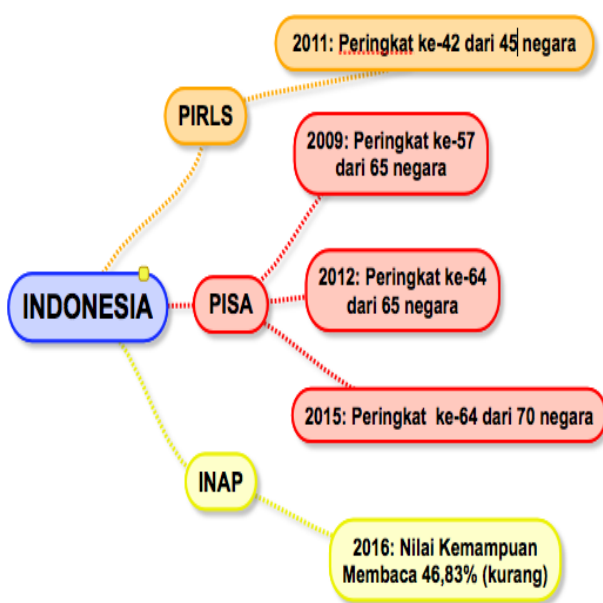
Menurut Cope dan Kalantzis (2000), pedagogi multiliterasi yang dikembangkan oleh New London Group merupakan pandangan yang melihat semakin berkembangnya dimensi literasi yang multibahasa dan multimodal. Dengan demikian, sekolah dan masyarakat perlu mengembangkan praktik dan keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun bentuk-bentuk teks inovatif, simbol, dan multimedia (Abidin, 2015). Beragam teks yang digunakan dalam satu konteks ini disebut teks multimodal (*multimodal text*). Adapun pembelajaran yang bersifat multiliterasi--menggunakan strategi literasi dalam pembelajaran dengan memadukan keterampilan abad ke-21 (keterampilan berpikir tingkat tinggi)--diharapkan dapat menjadi bekal kecakapan hidup sepanjang hayat.

Hal ini sesuai dengan apa yang tersaji dalam peta jalan gerakan literasi nasional (GLN). Dalam buku tersebut, makna dan cakupan literasi meliputi: :”(a) literasi sebagai rangkaian kecakapan membaca, menulis, berbicara, kecakapan berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi; (b) literasi sebagai praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks; (c) literasi sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis sebagai medium untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari, (d) literasi sebagai teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa.”

Berdasarkan uraian tersebut, istilah literasi merupakan sesuatu yang terus berkembang atau terus berproses, yang pada intinya adalah pemahaman terhadap teks dan konteksnya sebab manusia berurusan dengan teks sejak dilahirkan, masa kehidupan, hingga kematian, Keterpahaman terhadap beragam teks akan membantu keterpahaman kehidupan dan berbagai aspeknya karena teks itu representasi dari kehidupan individu dan masyarakat dalam budaya masing-masing.

Komunitas sekolah akan terus berproses untuk menjadi individu ataupun sekolah yang literat. Untuk itu, implementasi GLS pun merupakan sebuah proses agar siswa menjadi literat, warga sekolah menjadi literat, yang akhirnya literat menjadi kultur atau budaya yang dimiliki individu atau sekolah tersebut.

Saat ini kegiatan di sekolah ditengarai belum optimal mengembangkan kemampuan literasi warga sekolah khususnya guru dan siswa. Hal ini disebabkan antara lain oleh minimnya pemahaman warga sekolah terhadap pentingnya kemampuan literasi dalam kehidupan mereka serta minimnya penggunaan buku-buku di sekolah selain buku-teks pelajaran. Kegiatan membaca di sekolah masih terbatas pada pembacaan buku teks pelajaran dan belum melibatkan jenis bacaan lain.



Pada sisi lain, hasil beberapa tes yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

PIRLS atau *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) mengevaluasi kemampuan membaca siswa kelas IV. PISA atau *Programme for International Student Assessment* mengevaluasi kemampuan siswa berusia 15 tahun dalam hal membaca, matematika, dan sains. INAP atau *Indonesia National Assessment Programme* (INAP) atau Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) mengevaluasi kemampuan siswa dalam hal membaca, matematika, dan sains.

INAP/AKSI disejajarkan dengan PIRLS karena sama-sama untuk SD kelas IV. Hasil AKSI menunjukkan bahwa kemampuan yang berkategori kurang adalah 77,13% untuk matematika; 46,83% untuk membaca, dan 73,61% untuk sains. Yang berkategori cukup adalah 20,58% untuk matematika; 47,11% untuk membaca; 25,38% untuk sains. Yang berkategori baik adalah 2,29% untuk matematika; 6,06% untuk membaca, dan 1,01% untuk sains.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil tes PIAAC atau *Programme for the International Assessment of Adult Competencies* tahun 2016 untuk tingkat kecakapan orang dewasa juga menunjukkan hasil yang memprihatinkan. Indonesia berada di peringkat paling bawah pada hampir semua jenis kompetensi yang diperlukan orang dewasa untuk bekerja dan berkarya sebagai anggota masyarakat. Kondisi demikian ini jelas memprihatinkan karena kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar bagi pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap siswa. Oleh sebab itu, dibentuklah Satuan Tugas Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai salah satu alternatif untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat (Wiedarti dan Kisyani-Laksono. ed., 2016).

Upaya sistematis dan berkesinambungan perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. GLS untuk menumbuhkan minat baca dan kecakapan literasi telah dicanangkan sejak tahun 2016, namun saat ini belum sepenuhnya menyentuh aspek pembelajaran di kelas karena kondisi sekolah dan kelas berbeda-beda. Beberapa panduan terkait GLS telah diterbitkan tahun 2016 oleh Dikdasmen Kemendikbud, yakni (1) Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, (2) Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, (3) Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama, (4) Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Luar Biasa, (5) Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas; (6) Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan, (7) Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah, (8) Manual Pendukung Gerakan Literasi Sekolah untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama; (9) Strategi Literasi dalam Pembelajaran untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama (tahun 2017). Beberapa panduan GLS telah direvisi. Seperti halnya buku ini (edisi II), beberapa panduan GLS edisi revisi juga diterbitkan pada tahun 2018.

Salah satu pelatihan tersebut adalah pelatihan dan/atau penyegaran instruktur Kurikulum 2013. Materi yang disajikan terutama menekankan pada peningkatan keterampilan mengelola pembelajaran dengan strategi literasi untuk meningkatkan kecakapan literasi siswa dan mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (keterampilan abad ke-21) merupakan salah satu kompetensi capaian implementasi Kurikulum 2013.

Materi penyegaran Kurikulum 2013 ini merupakan edisi II (2018) dengan beberapa penambahan dan penyempurnaan. Seperti halnya edisi I yang terbit tahun 2017, materi ini dilengkapi dengan materi presentasi dan alat bantu berwujud pengatur grafis pada bagian akhir yang memandu aktivitas peserta untuk mendalami dan mengimplementasi strategi literasi dalam pembelajaran. Semua perangkat ini diharapkan dapat memandu instruktur dan pemangku kepentingan di jenjang nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan sekolah dalam pelaksanaan, pengembangan, dan penguatan strategi literasi dalam pembelajaran.

B. Tujuan Penyusunan

Tujuan penyusunan materi penyegaran ini adalah untuk:

1. Memberikan inspirasi kepada peserta pelatihan untuk memanfaatkan beragam sumber belajar, termasuk buku-teks-pelajaran dan buku-nonteks-pelajaran dalam pembelajaran.
2. Memandu peserta pelatihan menggunakan strategi literasi dalam pembelajaran guna mengembangkan karakter, meningkatkan keterampilan berliterasi, dan meningkatkan kompetensi.

C. Masalah

Masalah 1

Pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berliterasi khususnya mengembangkan minat baca belum berjalan secara optimal di sekolah karena beberapa guru memiliki pemahaman berbeda atau kurang memadai tentang literasi. Guru seharusnya dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Saat guru meminta siswa membaca, guru pun juga perlu membaca untuk memberi contoh yang baik bagi siswanya. Tradisi literasi (kemampuan komunikasi yang artikulatif secara verbal dan tulisan serta kemampuan menyerap informasi melalui teks) juga belum tumbuh secara koheren dalam diri beberapa guru.

Masalah 2

Upaya untuk menyosialisasikan dan meningkatkan keterampilan berliterasi di sekolah belum membuahkan hasil yang optimal karena kurangnya pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi guru. Materi ajar dan teks yang tersedia di

sekolah belum dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan keterampilan berliterasi siswa. Selain itu, strategi literasi dalam pembelajaran belum diterapkan secara optimal.

D. Solusi

Guru perlu memahami bahwa upaya pengembangan literasi tidak berhenti ketika siswa dapat membaca dengan lancar dan memiliki minat baca yang baik sebagai hasil dari pembiasaan budaya literasi. Pengembangan literasi perlu terjadi pada pembelajaran di semua mata pelajaran melalui upaya untuk mengembangkan karakter serta meningkatkan kompetensi berpikir tingkat tinggi. Para guru perlu mengoptimalkan strategi literasi dalam pembelajarannya. Pengembangan kemampuan literasi di sekolah akan membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa. Penggunaan teks dan/atau bahan ajar yang bervariasi, disertai dengan perencanaan yang baik dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berliterasi siswa.

BAB II IMPLEMENTASI KEGIATAN LITERASI²

²cf. Satgas GLS Ditjen Dikdasmen. 2016b.

Implementasi penumbuhan budaya literasi di sekolah memerlukan langkah-langkah sebagai berikut: persiapan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta tindak lanjut. Persiapan merupakan kegiatan menyiapkan bahan, personal, dan strategi pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan operasionalisasi hal-hal yang telah dipersiapkan. Pemantauan dan evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui efektivitas kegiatan literasi yang telah dilaksanakan. Tindak lanjut merujuk pada hal-hal yang perlu dilakukan selanjutnya (penyusunan program lanjutan).

Penumbuhan literasi di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan tersebut dilakukan dalam tiga tahapan literasi yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Agar dapat melaksanakan tiga tahapan literasi tersebut diperlukan kegiatan persiapan, sebagai berikut.

A. Persiapan

1. Rapat Koordinasi

Kegiatan ini dilaksanakan untuk membicarakan maksud dan tujuan dilaksanakannya literasi di sekolah. Rapat koordinasi digelar oleh kepala sekolah dan diikuti oleh:

- a. Kepala Sekolah
- b. Para Wakil Kepala Sekolah
- c. Perwakilan Guru dan Karyawan

Tujuan rapat koordinasi ini antara lain:

- a. Pemahaman tentang literasi
- b. Pembentukan tim literasi sekolah (TLS)
- c. Penyusunan garis besar program kerja literasi sekolah (dilanjutkan oleh TLS)
- d. Persiapan materi sosialisasi literasi

2. Pembentukan Tim Literasi di Sekolah (TLS)

Kepala sekolah membentuk TLS melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah yang menyertakan tugas pokok dan fungsi anggota tim. Susunan anggota TLS disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Pembentukan TLS dapat dibaca dalam buku “Manual Pendukung Gerakan Literasi Sekolah untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama.” (Kisyani-Laksono dkk. 2016).

3. Sosialisasi

a. Sosialisasi pada Guru dan Karyawan.

Sosialisasi ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi dan komitmen guru dan karyawan tentang pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah.

b. Sosialisasi pada Siswa

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang literasi, tujuan pelaksanaan literasi, dan mekanisme pelaksanaan literasi.

c. Sosialisasi pada Komite Sekolah dan Orang Tua Siswa

Sosialisasi pada komite sekolah dan orang tua siswa bertujuan untuk memberitahukan adanya kegiatan literasi di sekolah dan berharap agar komite dan orang tua siswa mendukung kegiatan tersebut. Dalam kegiatan sosialisasi ini diperlukan narasumber yang memahami dan mampu menjelaskan tentang literasi di sekolah.

4. Persiapan Sarana Prasarana

Untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah diperlukan ekosistem sekolah yang literat dengan dukungan sarana dan prasarana penunjang yang perlu dimiliki oleh sekolah antara lain:

a. Perpustakaan sekolah (cf. Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

b. Pojok baca di kelas dan lingkungan sekolah

c. Jumlah buku sesuai dengan Permendiknas no 24 tahun 2007: (1) Buku teks pelajaran: 1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik, ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah; (2) Buku panduan pendidik: 1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran

bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah; (3) Buku pengayaan: 870 judul/sekolah, terdiri atas 70% nonfiksi dan 30% fiksi. Banyak eksemplar/sekolah minimum: 1000 untuk 3--6 rombongan belajar, 1500 untuk 7--12 rombongan belajar, 2000 untuk 13--18 rombongan belajar, 2500 untuk 19--24 rombongan belajar; (4) Buku referensi: 20 judul/SMP; (5) Sumber belajar lain: 20 judul/SMP (Bandingkan dengan Permendikbud No 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal: Satu set buku teks untuk setiap peserta didik dan 200 judul buku pengayaan dan 20 buku referensi untuk SMP!).

- d. Web sekolah
- e. Akses internet di lingkungan sekolah
- f. Spanduk, poster, leaflet, dan/atau brosur penumbuhan budaya literasi

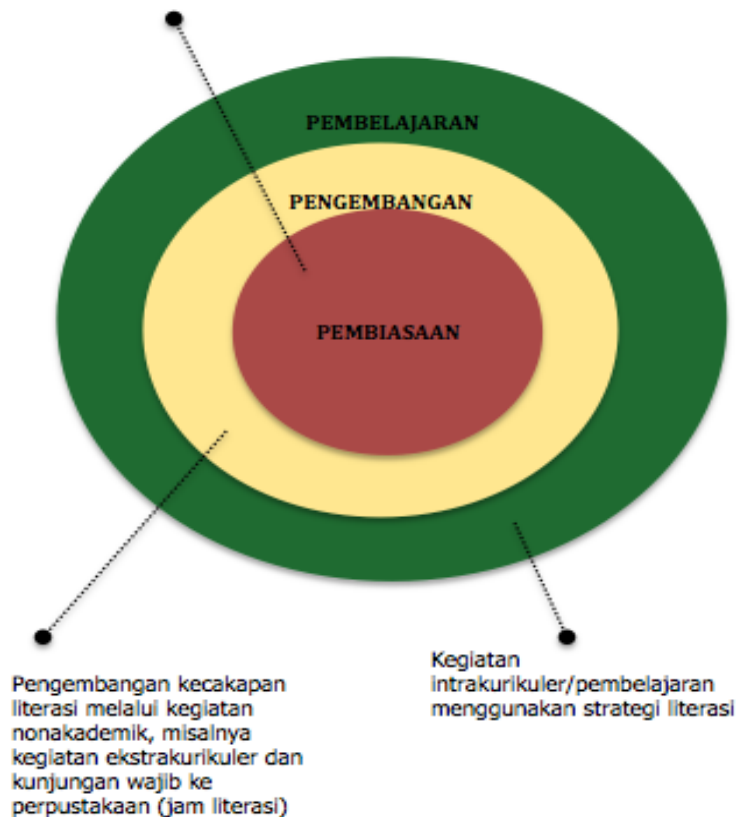
B. Pelaksanaan

Pada dasarnya, pelaksanaan GLS dapat dilihat pada tiga hal berikut ini.

1. mengacu pada perencanaan
2. mengacu pada keterampilan abad XXI dengan lima nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK): (1) religius, (2) nasionalis, (3) mandiri, (4) gotong royong, (5) integritas.
3. menggunakan daftar cek instrumen pengembangan budaya literasi di sekolah (pelaksanaan tiga tahapan literasi) yang terdapat dalam lampiran 1 dan daftar cek indikator pelaksanaan strategi literasi dalam pembelajaran. Pembahasan mengenai strategi literasi dalam pembelajaran terdapat dalam Bab III.

Tiga kegiatan pelaksanaan GLS di sekolah merupakan dasar untuk membangun dan mengembangkan budaya literasi sekolah, dimulai dari Kegiatan Pembiasaan, Kegiatan Pengembangan, dan Kegiatan Pembelajaran. Berikut adalah skema tiga kegiatan tersebut.

Penumbuhan budaya literasi dan minat baca di sekolah, salah satunya melalui kegiatan membaca 15 menit



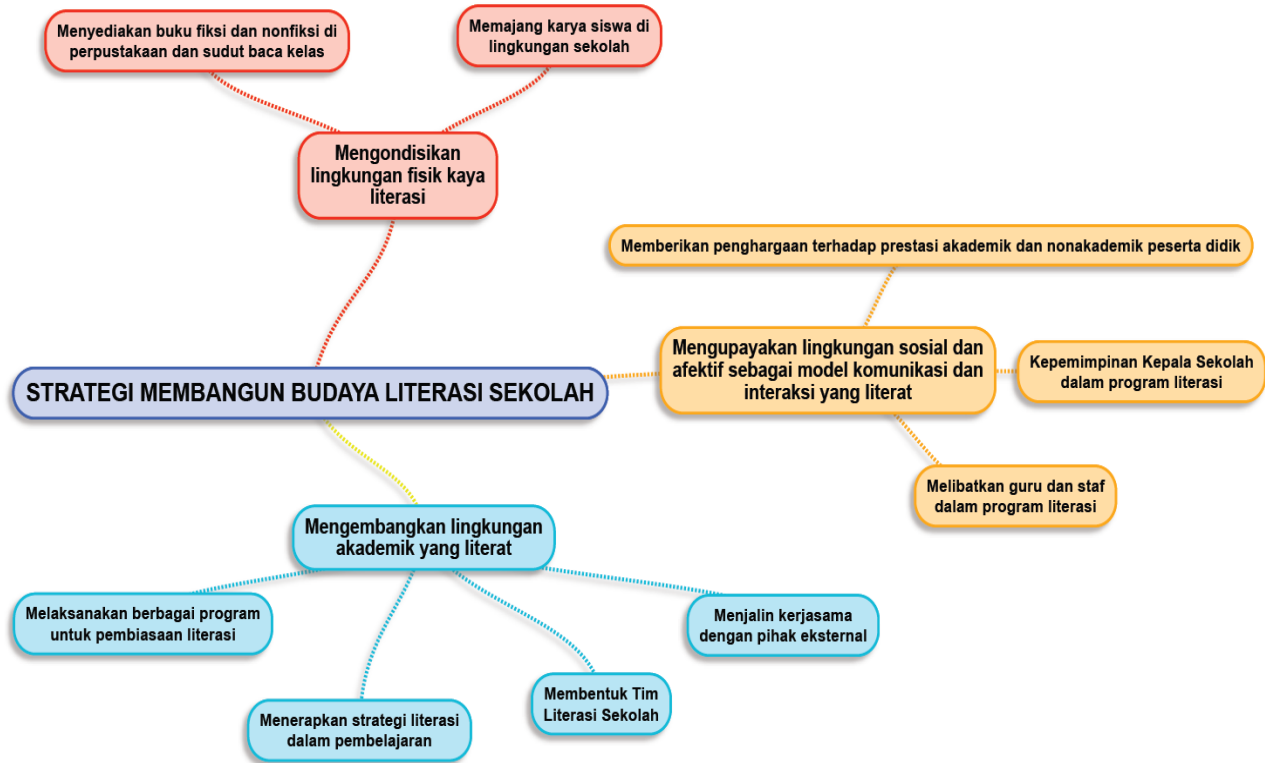
Secara lebih rinci, ihwal ketiga kegiatan pelaksanaan GLS dapat dipelajari dalam “Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah” dan “Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP”. Adapun indikator tiga kegiatan pelaksanaan literasi sekolah ada di lampiran 1 yang merupakan gabungan dari instrumen kegiatan pembiasaan (13 butir pertanyaan), pengembangan (17 butir pertanyaan), dan pembelajaran (23 butir pertanyaan) yang terdapat dalam “Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP”, 2016). Instrumen terdiri atas 27 butir pertanyaan. Satu butir pertanyaan dimungkinkan berada dalam tiga atau dua kegiatan sekaligus (contoh: 15 menit membaca ada dalam semua jenis kegiatan GLS). Berikut adalah petunjuk butir dan nomor dari setiap tahapan (tabel instrumen budaya literasi sekolah dengan 27 butir nomor terdapat dalam lampiran).

Kegiatan Pembiasaan (13): no 1,2,3,4,5,6,8,9,11,12,18,19,26 (No. 2 dan No. 12 merupakan indikator yang hanya ada dalam kegiatan pembiasaan)

Kegiatan Pengembangan (17): no 1,3,4,5,6,7,8,9,11,13,15,16,18,19,20,21,26 (No. 7, 13, 15, 16, 20, 21 hanya ada dalam kegiatan pengembangan)

Kegiatan Pembelajaran (23): no 1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,14,15,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27
(No. 10, 14, 17, 22, 23, 24, 25, 27 hanya ada dalam kegiatan pembelajaran)

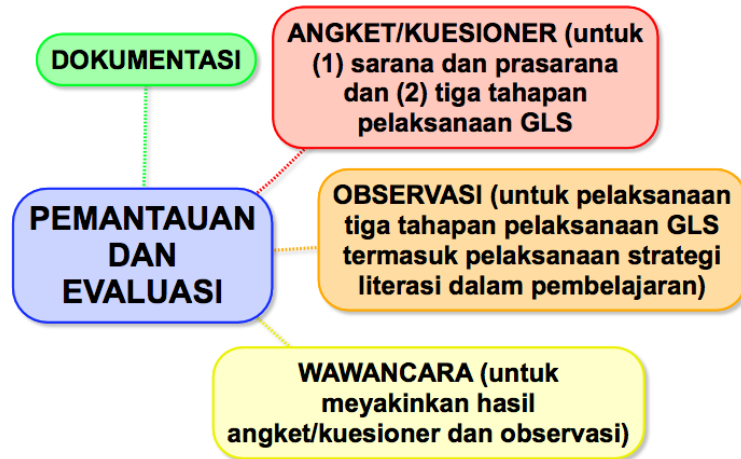
Adapun pembangunan budaya literasi di sekolah hendaknya berfokus pada tiga hal sebagai berikut (Beers dkk., 2009).



Penjelasan lebih lengkap mengenai hal ini dapat dicermati dalam buku “Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah” (2016, 2018).

C. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain dokumentasi, angket/kuesioner, observasi, dan/atau wawancara. Berikut adalah penggambaran hal itu.



D. Tindak Lanjut

Hasil pemantauan dan evaluasi dapat dicermati sebagai bahan refleksi. Tindak lanjut diwujudkan dengan penyusunan perencanaan lanjutan dalam hal kegiatan berliterasi. Jika dalam pengisian instrumen masih ada hal-hal yang “belum” atau kurang, penyusunan rencana lanjut berpumpun (berfokus) pada upaya supaya yang “belum” menjadi “sudah” atau yang kurang menjadi baik. Jika hasil refleksi menunjukkan bahwa semua sudah dilakukan dan semua sudah baik, perlu dilakukan rencana lanjutan untuk mengimbaskan hal tersebut kepada sekolah-sekolah yang ada di sekitar.

Bab III STRATEGI LITERASI DALAM PEMBELAJARAN

A. Tujuan

Tujuan utama penggunaan strategi literasi dalam pembelajaran adalah untuk membangun pemahaman siswa, keterampilan menulis, dan keterampilan komunikasi secara menyeluruh. Tiga hal ini akan bermuara pada pengembangan karakter dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selama ini berkembang pendapat bahwa literasi hanya ada dalam pembelajaran bahasa atau di kelas bahasa. Pendapat ini tentu saja tidak tepat karena literasi berkembang rimbun dalam bidang matematika, sains, ilmu sosial, teknik, seni, olahraga, kesehatan, ekonomi, agama, prakarya dll. (cf. Robb, L, 2003).

Konten dalam pembelajaran adalah apa yang diajarkan, adapun literasi adalah bagaimana mengajarkan konten tersebut. Oleh sebab itu, bidang-bidang yang telah disebutkan dan lintas bidang memerlukan strategi literasi dalam pembelajarannya. Salah satu tujuan penting dari strategi literasi dalam pembelajaran konten adalah untuk membentuk siswa yang mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah (Ming, 2012: 213). Dengan demikian strategi literasi dalam pembelajaran akan membentuk karakteristik siswa dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 (keterampilan berpikir tingkat tinggi).

Pembelajaran yang menerapkan strategi literasi penting untuk menumbuhkan pembaca yang baik dan kritis dalam bidang apapun. Berdasarkan beberapa sumber, dapat disarikan tujuh karakteristik pembelajaran yang menerapkan strategi literasi yang dapat mengembangkan kemampuan metakognitif (cf. Beers 2010: 20-21; Pahl&Rowsell 2005: 82), antara lain:

1. Pemantauan pemahaman teks (siswa merekam pemahamannya sebelum, ketika, dan setelah membaca).
2. Penggunaan berbagai moda selama pembelajaran (literasi multimoda)
3. Instruksi yang jelas dan eksplisit.
4. Pemanfaatan alat bantu seperti pengatur grafis dan daftar cek.
5. Respon terhadap berbagai jenis pertanyaan.
6. Membuat pertanyaan.
7. Analisis, sintesis, dan evaluasi teks.
8. Meringkas isi teks.

Menyimak karakteristik pembelajaran yang menerapkan strategi literasi, dapat disimpulkan bahwa strategi literasi dapat diterapkan dalam pembelajaran kooperatif, berbasis teks, berbasis proyek, berbasis masalah, *inquiry*, *discovery*, dan saintifik sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut (Beers 2010; Greenleaf dkk, 2011; Robb, 2003; Toolin, 2004).

B. Peta Konsep Strategi Literasi dalam Pembelajaran

Dalam bentuk peta konsep, strategi literasi dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut.



C. Indikator Literasi dalam Pembelajaran

Pada dasarnya, silabus berbagai mata pelajaran di SMP sudah menunjukkan adanya strategi literasi dalam pembelajaran. Penuangan silabus ke dalam kegiatan pembelajaran dapat dicek silangkan dengan indikator literasi dalam pembelajaran.

Dalam hal ini, perlu diperhatikan bahwa istilah “teks” dalam literasi dapat berwujud teks tulis, lisan (audio), visual, auditori, audiovisual, spasial, nonverbal (kinestetik dsb). Wujud teks bisa digital atau nondigital. Sejalan dengan itu, istilah "membaca" yang digunakan dalam kegiatan literasi juga merujuk pada membaca dalam arti luas.

Biarpun demikian, pembelajaran di sekolah tidak pernah lepas dari teks tulis karena tersedia buku siswa. Oleh sebab itu, pada tahap awal, strategi literasi dalam pembelajaran dapat berfokus pada teks tulis tersebut.

Berikut adalah daftar cek untuk indikator literasi untuk menguatkan langkah-langkah pembelajaran, menumbuhkembangkan karakter, dan mengasah kompetensi. Pernumbuhkembangan karakter tertentu dan pengasahan kompetensi yang berkelindan dengan strategi literasi dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang disajikan. Strategi literasi dalam pembelajaran bukan materi, tetapi merupakan strategi yang berwujud langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini nomor yang tersaji tidak merujuk pada urutan (dalam pembelajaran hal tersebut tidak harus urut). Semakin banyak tanda cek pada kolom “sudah” berarti strategi literasi dalam pembelajaran semakin sarat.

INDIKATOR STRATEGI LITERASI DALAM PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran/SMP :
Kelas/Semester :
Materi Pokok :
Nama Guru/email :
Alokasi Waktu :

Dalam setiap indikator, **karakter** (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas) berkelindan dengan **kompetensi** (berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif) sesuai dengan materi yang disajikan.

NO	INDIKATOR	ADA	BELUM ADA	CATATAN
A	Strategi Literasi dalam Pembelajaran			
	1. Sebelum membaca			
	a. mengidentifikasi tujuan membaca			
	b. membuat prediksi			
	2. Ketika membaca			
	mengidentifikasi informasi yang relevan			
	mengidentifikasi kosakata baru, kata kunci, dan/atau kata sulit dalam teks			
	Mengidentifikasi bagian teks yang sulit (jika ada) dan/atau membaca kembali bagian itu			
	memvisualisasi dan/atau <i>think aloud</i> (strategi membunyikan secara lisan apa yang ada di dalam pikiran pada saat berusaha memahami bacaan, memecahkan masalah, atau mencoba menjawab pertanyaan)			
	membuat inferensi (simpulan sementara berdasarkan informasi yang tersirat dalam teks)			
	membuat pertanyaan tentang isi teks dan hal-hal yang terkait dengan topik tersebut (dapat menggunakan sumber di luar teks atau buku pengayaan)			
	membuat keterkaitan antarteks			
	3. Setelah membaca			
	membuat "ringkasan" (meringkas isi, mengidentifikasi gagasan utama, menceritakan kembali, membuat sintesis, membuat pertanyaan tentang isi, dsb.)			

	mengevaluasi teks			
	mengubah dari satu moda ke moda yang lain (moda: bagaimana atau dengan cara apa pesan disampaikan)			
	memilih, mengombinasikan, dan/atau menghasilkan teks multimoda untuk mengomunikasikan konsep tertentu			
	mengonfirmasi, merevisi, atau menolak prediksi			
B	Penggunaan alat bantu			
	Pengatur grafis atau <i>graphic organizer</i> (berbagai bentuk tabel atau grafik untuk membantu pemahaman dengan cara mengorganisasikan ide/pikiran/gagasan)			
	Daftar cek atau <i>check list</i> dsb.			

(cf. Wilson and Chavez, 2014; Robb, 2003)

130217 KP

Dalam pembahasan mengenai indikator literasi tersebut, ada beberapa istilah teknis yang dikembangkan di antaranya:

- (1) *Think-aloud* merupakan strategi untuk membunyikan secara lisan apa yang ada di dalam pikiransiswa atau guru pada saat berusaha memahami bacaan, memecahkan masalah, atau mencoba menjawab pertanyaan guru atau siswa lain. Strategi ini dapat membantu siswa memonitor pemahamannya, berpikir tingkat tinggi, dan membentuk karakter.
- (2) Inferensi merupakan simpulan sementara berdasarkan informasi yang tersirat dalam teks. Inferensi dapat didukung dengan ciri/bukti/fitur khusus yang ada dalam teks. Strategi ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
- (3) Keterkaitan antarteks atau intertekstualitas merujuk pada keterkaitan teks dengan teks yang pernah dibaca sebelumnya, teks dengan pengalaman pribadi, atau teks dengan hal lain yang membantu siswa membentuk karakter dan berpikir tingkat tinggi.
- (4) Istilah “ringkasan” dalam arti luas diperoleh dengan kegiatan meringkas isi, mengidentifikasi gagasan utama, menceritakan kembali, membuat sintesis, membuat pertanyaan tentang isi, dan sebagainya. Kegiatan ini membantu siswa membentuk karakter dan berpikir tingkat tinggi.
- (5) Evaluasi teks dapat berwujud antara lain (a) membuat opini terkait teks; (b) membuat penilaian langsung; (c) intertekstualitas: mengaitkan dengan teks lain; mengaitkan dengan

pengalaman pribadi, pengetahuan sebelumnya, isu lokal dan global; (d) memilih/menentukan moda yang paling sesuai untuk tujuan tertentu, misalnya: untuk menjelaskan siklus kehidupan, dipilih moda gambar siklus (bukan teks tulis). Kegiatan ini membantu siswa membentuk karakter dan berpikir tingkat tinggi.

- (6) Moda merujuk pada bagaimana atau dengan cara apa pesan disampaikan (teks tulis, audio, visual, audiovisual, digital, kinestetik, dsb.). Moda yang lain (selain cetak) dapat berwujud visualisasi teks dan/atau respon indrawi lain; dramatisasi; refleksi pemahaman dengan membuat teks bentuk lain: lisan, tulisan, audio, visual, audio visual, kinestetik.
- (7) Pengatur grafis (*graphic organizers*)³ adalah berbagai bentuk tabel atau grafik untuk membantu pemahaman dengan cara mengorganisasikan ide/pikiran/gagasan.
- (8) Pemahaman makna kata-kata sulit dalam teks dapat menggunakan petunjuk dalam teks (konteks).

D. Alat Bantu

Pengatur grafis memiliki peran penting dalam membantu siswa memetakan proses pemahaman mereka terhadap sebuah bacaan/informasi. Ada berbagai jenis pengatur grafis yang dapat digunakan, baik sebelum, ketika, maupun setelah membahas sebuah teks atau materi pembelajaran. Daftar di bawah ini memuat beberapa contoh yang umum digunakan. Guru dan siswa dapat mengadopsi, mengadaptasi, dan membuat pengatur grafis sendiri sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Pengatur grafis ini dapat digunakan secara individu, berpasangan, maupun berkelompok. Selain pengatur grafis dapat juga digunakan daftar cek (*check list*).

³Pusat Bahasa, 2005.

**DAFTAR PENGATUR GRAFIS YANG DAPAT DIGUNAKAN
DALAM PEMBELAJARAN DENGAN STRATEGI LITERASI
(SEBELUM-KETIKA-SESUDAH)**

NO	PENGATUR GRAFIS	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1	Aktivasi Pengetahuan Latar Belakang	Menggali pengetahuan latar belakang untuk memahami teks nonfiksi.
2	Tabel Prediksi	Membuat prediksi tentang teks nonfiksi.
3	Tahu-Ingin-Pelajari	Menuliskan hal yang sudah diketahui, yang ingin diketahui (di awal pembelajaran) dan yang telah dipelajari (di akhir pembelajaran)
4	Tahu-Ingin-Bagaimana	Menuliskan hal yang sudah diketahui, yang ingin diketahui, dan bagaimana cara mengetahuinya.
5	Tahu-Ingin-Bagaimana-Pelajari	Menuliskan hal yang sudah diketahui, yang ingin diketahui, bagaimana cara mengetahuinya (di awal pembelajaran) dan yang telah dipelajari (di akhir pembelajaran)
6	Rantai Peristiwa	Mengurutkan kejadian dalam teks nonfiksi secara kronologis.
7	Siklus	Mengurutkan siklus kejadian/peristiwa
8	Adik Simba	Mengidentifikasi informasi penting dengan menggunakan kata tanya.
9	Berpikir-Berpasangan-Berbagi	Memikirkan sebuah pertanyaan/isu penting, bekerja berpasangan, dan membagikan hasil diskusi.
10	Diagram Venn	Membandingkan antara 2 hal/fenomena/tokoh dll
11	Hubungan Tanya Jawab	Membuat pertanyaan tentang fakta di dalam teks, informasi tersirat, keterkaitan antara teks dengan diri, dan dengan penulis/dunia luar.
12	Tabel Fakta dan Opini	Mengidentifikasi fakta dan opini dalam teks nonfiksi.
13	Tabel Lima Indra	Mengidentifikasi lima indra dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengalaman orang dalam sebuah teks.
14	<i>Caption</i>	Menulis <i>caption</i> untuk gambar/ilustrasi yang ada di dalam teks
15	Gambar dengan <i>Caption</i>	Menggambar dan menulis <i>caption</i> baru berdasarkan informasi dalam teks.
16	Peta Gagasan Utama dan Penjelas	Mengidentifikasi gagasan utama dan gagasan penjelas dalam teks.
17	Sebab-Akibat	Menentukan sebab dan akibat sebuah peristiwa dalam teks.
18	Masalah-Solusi	Membuat ringkasan sebuah teks.
19	<i>SQ3R</i>	Mencatat informasi penting, membuat pertanyaan, jawaban, dan singkasan teks.

Contoh wujud pengatur grafis terdapat dalam lampiran 2.

E. Contoh Penerapan Strategi Literasi dalam Pembelajaran

Berikut disajikan beberapa contoh penerapan strategi literasi dalam pembelajaran yang dapat dilakukan di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

1. Membuat Prediksi (Pengatur Grafis nomor 2)

Membuat prediksi merupakan ketrampilan dasar dalam membaca yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi. Untuk membuat prediksi, seorang pembaca harus menggunakan informasi yang ada dan kemudian membuat inferensi. Pembaca yang baik membuat prediksi berdasarkan bukti tekstual. Bila kita menggunakan bukti untuk mendukung prediksi, kita dapat menjadi sosok yang literat.

Berikut adalah contoh teks pendek yang diikuti dengan langkah-langkah membuat prediksi.

a. Prediksi dalam teks naratif

Teks

Anang duduk di bangkunya dan menggambar tokoh Star Wars di buku catatannya ketika gurunya sedang menjelaskan tentang rantai makanan di pelajaran Biologi atau entah apa. Dia tidak terlalu ingat. Hal terakhir yang Anang ingat adalah bahwa besok akan ada tes. Anang terhenyak. Dia pulang dan langsung belajar, namun kemudian dia asyik bermain dengan Game Box-nya. Dia bermain sampai larut malam. Ketika alarm jam di mejanya bordering, Anang terlalu lelah untuk mematikannya. Alarm berbunyi sampai 20 menit ketika kemudian Anang bangun dan bergegas bersiap ke sekolah. Seperti yang sudah dijanjikan, gurunya menjelaskan prosedur dan perintah tes, dan kemudian membagikan lembar soal. Anang membaca lembar yang dia terima dan menggaruk kepalanya...

Pertanyaan:

- 1) Apa yang terjadi setelah itu?
- 2) Bukti apa yang kamu gunakan untuk mendukung prediksi

Pengatur grafis Membuat Prediksi (nomor 2) dapat digunakan untuk mengembangkan strategi literasi ini.

Latihan di atas didesain untuk memberikan latihan kepada peserta didik dalam membuat dan mendukung prediksi. Peserta didik harus memprediksi apa yang akan terjadi dan mendukung

jawabanya dengan menggunakan bukti yang ada di dalam teks. Proses ini melibatkan ketrampilan berpikir yang kritis dan tingkat tinggi.

b. Petunjuk Antisipasi

Contoh lain strategi Membuat Prediksi adalah Petunjuk Antisipasi, di mana peserta didik juga mengantisipasi informasi apa yang akan didapatkan di dalam teks berdasarkan informasi yang sudah ada. Informasi bisa dalam bentuk multimoda (teks, gambar, simbol, grafik, dll). Setelah itu peserta didik membaca teks dan mengonfirmasi prediksi atau antisipasi yang sudah dibuat di awal pembelajaran. Berikut adalah contoh isian Tabel Antisipasi dalam sebuah bahasan di pelajaran Biologi.

Petunjuk:

- 1) Sebelum membaca teks, tentukan apakah setiap pernyataan di bawah ini benar atau salah. Lingkari pilihanmu.
- 2) Sambil membaca teks, identifikasi apakah setiap pernyataan tersebut benar atau salah. Lingkari jawabanmu dan tuliskan buktinya.
- 3) Apakah pikiranmu berubah atau dikuatkan oleh apa yang kamu baca? Bila ya, jelaskan mengapa?
- 4) Bagikan jawabanmu dengan teman-temanmu di kelas.

Sebelum membaca	Pernyataan	Setelah membaca
Benar	Evolusi adalah cara ilmiah untuk menjelaskan perubahan biologis sepanjang waktu.	Benar
Salah	Bukti: Darwin menggunakan banyak bukti dari alam untuk mendukung teori evolusi berdasarkan seleksi ilmiah.	Salah
Benar	Dalam seleksi ilmiah, kemampuan setiap organisme dalam menghadapi tantangan pertahanan hidup dan reproduksi dalam kondisi alam menentukan campuran ciri-ciri yang akan diturunkan ke generasi berikutnya.	Benar
Salah	Bukti: Kelinci yang memiliki ciri bulu lebih tebal dapat bertahan hidup lebih baik di iklim yang lebih dingin. Mereka menurunkan sifat ini ke anak-anaknya, sehingga ciri bulu tebal menjadi lebih banyak ditemukan di generasi kelinci berikutnya.	Salah
Benar	Organisme individu tidak berevolusi—populasi berevolusi.	Benar
Salah	Bukti: Individu bertahan hidup atau mati berdasarkan ciri-cirinya. Bergantung pada siapa yang bertahan hidup, ciri-ciri yang berbeda yang diturunkan ke generasi berikutnya. Sejalan dengan waktu,	Salah

	<p>ciri-ciri yang paling umum dalam sebuah populasi bisa menjadi berbeda dari ciri-ciri yang dimiliki generasi sebelumnya. Populasi secara keseluruhan, tapi individu di dalam populasi itu tidak dikatakan berevolusi.</p>	
--	---	--

2. Strategi Kosakata

Dalam disiplin sains dan ilmu sosial, banyak istilah yang seringkali harus dipahami oleh peserta didik. Untuk memahami sains dan ilmu sosial, peserta didik perlu menguasai makna istilah dan kosakata baru agar tidak terjadi kesalahan interpretasi. Kosakata baru harus dikenalkan dan didiskusikan dalam proses pembelajaran. Mereka memerlukan banyak kesempatan untuk membaca, menulis dan berlatih menggunakan istilah-istilah baru.

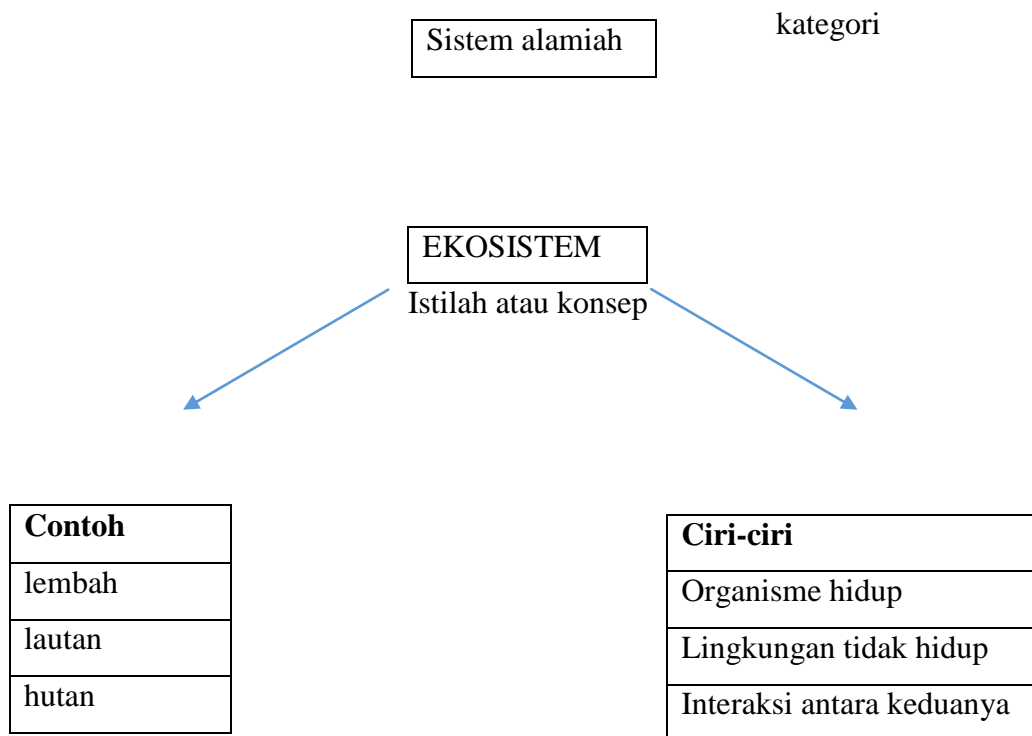
Strategi kosakata ditujukan agar peserta didik dapat:

- mengembangkan pengetahuan istilah baru,
- mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang istilah-istilah umum,
- meningkatkan pemahaman membaca,
- meningkatkan pilihan kata yang dapat digunakan untuk menulis, dan
- membantu peserta didik mengkomunikasikan ide secara lebih efektif dan akurat.

Ada beberapa strategi pemahaman kosakata yang dapat diterapkan. Berikut adalah salah satu contoh strategi pemahaman kosakata.

Peta Definisi Konsep

Peta Definisi Konsep amat bagus digunakan untuk mengenalkan konsep-konsep penting. Ciri-ciri dan contoh yang dituliskan peserta didik membantu pemahaman istilah baru. Peserta didik menuliskan sendiri definisinya dengan menggunakan pengalaman, contoh-contoh, dan ciri-ciri yang mereka tuliskan lebih dulu.



Definisi:

Semua benda hidup dan tidak hidup di suatu area yang berinteraksi satu sama lain

3. Berpikir-Berpasangan-Berbagi (Pengatur Grafis nomor 9)

Strategi ini populer dengan nama Think-Pair-Share, dan merupakan salah satu contoh strategi dalam pembelajaran kooperatif. Strategi ini mendorong partisipasi individu dan dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan dan kapasitas kelas. Peserta didik berpikir melalui pertanyaan dengan tiga tahap yang jelas:

- a. Berpikir: Peserta didik berpikir secara mandiri dan individu tentang pertanyaan yang diberikan, dan mencoba membangun ide atau gagasan sendiri.
- b. Berpasangan: Peserta didik mendiskusikan gagasan masing-masing secara berpasangan. Langkah ini memungkinkan peserta didik untuk menyampaikan gagasan mereka dan mendengarkan gagasan pasangannya. Dengan demikian mereka belajar menghargai gagasan atau pemikiran orang lain yang mungkin berbeda dengan gagasannya.

- c. Berbagi: Tiap pasangan membagikan gagasan mereka dengan kelompok yang lebih besar, misalnya di depan kelas. Dengan tiga langkah ini, gagasan-gagasan peserta didik menjadi lebih utuh dan matang.

Untuk merekam gagasan peserta didik di ketiga langkah di atas, pengatur grafis nomor 9 dapat digunakan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi Berpikir-Berpasangan-Berbagi dapat mendorong proses pembelajaran melalui pemberian kesempatan untuk menyampaikan gagasan secara lisan. Strategi ini juga meningkatkan ketrampilan komunikasi personal yang diperlukan untuk mengelola gagasan. Selain itu, peserta didik merasa ikut mengatur bagaimana mereka belajar, menegosiasikan makna, dan tidak hanya bergantung pada otoritas keilmuan guru.

Dalam kaitannya dengan PPK, strategi Berpikir-Berpasangan-Berbagi melibatkan proses perubahan positif terhadap kepercayaan diri peserta didik. Proses ini terjadi ketika mereka saling mendengarkan satu sama lain, dan ketika menyampaikan gagasan di depan kelas bersama dengan pasangan. Tidak ada satupun peserta didik yang tidak terlibat dalam diskusi. Meskipun nampaknya memerlukan banyak waktu, strategi ini membuat diskusi kelas lebih produktif, di mana peserta didik sudah memiliki gagasan sebelum didiskusikan di depan kelas.

4. Tabel Observasi Kerja Kolaborasi

Selain penilaian terhadap pemahaman konsep, penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam bekerja sama juga perlu dilakukan. Kerjasama dan kolaborasi antara peserta didik tidak terjadi begitu saja. Untuk itu perlu dilakukan strategi untuk meningkatkan dan sekaligus menilai kolaborasi dalam kerja kelompok. Berikut ini adalah salah satu contoh tabel yang dapat digunakan peserta didik dan guru untuk memantau kinerja. Jumlah dan isi kolom dapat diubah sesuai kebutuhan informasi yang akan diamati guru.

Nama	Peran	Tanggungjawab	Waktu yang dibutuhkan
Anton	Pembangun kosa kata	Mencari dan mencatat definisi kata-kata/istilah kunci dalam teks dari berbagai sumber	
Riris	Peringkas	Membuat ringkasan teks yang ditugaskan kepada kelompok	
Dian	Ilustrator	Membuat ilustrasi atau memberi contoh kasus/topik yang dibahas di dalam teks	
Ayun	Penanya	Membuat pertanyaan-pernyataan untuk menggali informasi lebih dalam	

5. Penilaian diri terhadap keterampilan literasi dan kolaborasi

Peserta didik juga perlu didorong untuk melakukan penilaian diri atas perilaku dalam kerjasama. Berikut adalah salah satu contoh format penilaian diri.

No	Keterampilan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya mempraktikkan mendengarkan secara aktif.				
2	Saya menantang ide/gagasan, bukan orang yang memiliki gagasan.				
3	Saya mengecek ketepatan dan pemahaman saya.				
4	Saya menyampaikan ketidaksetujuan saya dengan cara yang positif.				
5	Saya memberikan kontribusi ide di kelas/kelompok.				
6	Saya mengatur dan mengelola tugas-tugas				

	kelompok.				
7	Saya menggunakan parafrase untuk meningkatkan pemahaman.				
8	Saya memberikan kritik yang konstruktif.				
9	Saya menggunakan strategi bertanya yang baik.				
10	Saya mempraktikkan cara meraih kesepakatan/konsensus dengan teman kelompok saya.				
11	Saya memberikan inisiatif dalam diskusi.				
12	Saya bertanggungjawab dalam kelompok				

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN BUDAYA LITERASI SEKOLAH

(Tiga Kegiatan Pelaksanaan GLS di Sekolah Untuk Membangun dan Mengembangkan Budaya Literasi Sekolah)

LAMPIRAN 2 PENGATUR GRAFIS

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN BUDAYA LITERASI SEKOLAH⁴

(Tiga Kegiatan Pelaksanaan GLS di Sekolah
Untuk Membangun dan Mengembangkan Budaya Literasi Sekolah)

Nama sekolah :
Alamat :
Alamat Web :
Telepon :
Surel (*email*)Sekolah :
HP kontak person :
dansurel

Berilah tanda cek (V) pada kolom “sudah” atau “belum” sesuai dengan kondisi di sekolah Ibu/Bapak! Pengisian centang “belum” dapat dilengkapi dengan catatan mengenai “masalah” yang dihadapi (kolom paling kanan).

NO	INDIKATOR	SUDAH	BELUM	MASALAH (JIKA BELUM)
1	Ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).			
2	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan minimal satu semester.			
3	Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.			
4	Kepala sekolah dan tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.			
5	Ada Tim Literasi Sekolah (TLS) atau tim sejenis yang dibentuk oleh kepala sekolah.			
6	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.			
7	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah.			
8	Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang			

⁴Jakarta, 02032017, KP

	hayat			
9	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran yang dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.			
10	Perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan (buku nonpelajaran: fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dalam pelajaran tertentu.			
11	Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadilingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.			
12	Peserta didik memiliki jurnal membaca harian (menuliskan judul bacaan dan halaman)			
13	Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca.			
14	Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca (untuk SMP minimal dua belas buku nonpelajaran)			
15	Jurnal respon peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan/atau buku pelajaran dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah			
16	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari 15 menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan (bagian dari penilaian nonakademik)			
17	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari 15 menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran (bagian dari penilaian akademik yang terintegrasi dalam nilai mata pelajaran)			
18	Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah			
19	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala			
20	Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah			
21	Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi			
22	Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kreativitas berkomunikasi secara			

	verbal, tulisan, visual, atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi			
23	Peserta didik menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi—di luar buku teks pelajaran—untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran			
24	Ada pengembangan berbagai strategi membaca (dalam kegiatan membaca 15 menit dan/atau dalam pembelajaran)			
25	Guru melaksanakan “strategi literasi dalam pembelajaran” dalam semua mata pelajaran			
26	Sekolah melibatkan publik (orangtua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.			
27	Sekolah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga sekolah tentang literasi.			

SUMBER DAYA MANUSIA DAN SARPRAS

No	RINCIAN	JUMLAH ORANG	JUMLAH JUDUL	JUMLAH EKSEMPLAR/BUAH	
1	Siswa		***	***	
2	Guru (termasuk kepala sekolah)				
3	Karyawan				
4	Buku teks pelajaran	***			
5	Buku panduan pendidik				
6	Buku pengayaan				
	Fiksi				
	Nonfiksi				
7	Buku referensi				
8	Sumber belajar lain				
9	Langganan media <i>online</i> (majalah, jurnal, dll.)				
10	Jumlah komputer			***	
11	Jumlah komputer yang terhubung internet				

Catatan:

1. Yang bertugas sebagai tenaga perpustakaan adalah ...
2. Hotspot: ada/tidak ada (coret salah satu)
3. Catatan lain: ...
4. Gambar/foto/video kondisi dan kegiatan berliterasi

Khusus untuk sarpras (No. 4—9), silakan mencermati ketentuan Permendiknas no 24 tahun 2007: (1) Buku teks pelajaran: 1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik, ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah; (2) Buku panduan pendidik: 1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah; (3) Buku pengayaan: 870 judul/sekolah, terdiri atas 70% nonfiksi dan 30% fiksi. Banyak eksemplar/sekolah minimum: 1000 untuk 3--6 rombongan belajar, 1500 untuk 7--12 rombongan belajar, 2000 untuk 13--18 rombongan belajar, 2500 untuk 19--24 rombongan belajar; (4) Buku referensi: 20 judul/SMP; (5) Sumber belajar lain: 20 judul/SMP! Bandingkan dengan Permendikbud No 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal: Satu set buku teks untuk setiap peserta didik dan 200 judul buku pengayaan dan 20 buku referensi untuk SMP!.

LAMPIRAN 2 PENGATUR GRAFIS

1. Aktivasi pengetahuan latar belakang

Nama: _____ Kelas: ____ Tanggal: _____

Judul Teks/Materi: _____

Apa yang sudah kamu ketahui sebelumnya?

KOSAKATA TENTANG TOPIK TERTENTU				
Guru dan siswa menuliskan sejumlah kosakata (10--15 kata) yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Siswa mencermati kata-kata tersebut dan mengisi tabel berikut ini.				
.....
.....

Kata ini belum pernah saya dengar sebelumnya	Saya pernah mendengar kata ini, tapi belum paham/tidak yakin maknanya	Saya tahu definisi kata ini atau pernah menggunakannya dalam sebuah kalimat	Saya tahu berbagai makna atau penggunaan kata ini dan dapat memberikan contohnya

2. Tabel Prediksi

Membuat Prediksi

Nama: _____ Kelas: ____ Tanggal: _____

Judul Teks/Materi: _____

	Prediksi saya	Apa yang sebenarnya terjadi
Awal		
Tengah		
Akhir		

3. Tahu-Ingin-Pelajari

Nama: _____ Kelas: ____ Tanggal: _____

Judul Teks/Materi: _____

Bacalah judul teks! Tuliskan informasi yang sudah kamu ketahui tentang topik tersebut (baris T)!
Tuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin kamu temukan jawabannya di dalam teks yang akan kamu baca (baris I)! Kemudian bacalah teks tersebut! Jawablah pertanyaan yang sudah kamu buat sebelumnya untuk menunjukkan hal-hal yang sudah kamu pelajari dalam teks (P)!

Tahu	
Ingin	
Pelajari	

4. Tahu-Ingin-Bagaimana

Nama: _____ Kelas: ____ Tanggal: _____

Judul Teks/Materi: _____

Bacalah judul teks! Tuliskan informasi yang sudah kamu ketahui tentang topik tersebut (baris T)!
Tuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin kamu temukan jawabannya di dalam teks yang akan kamu baca (baris I)! Kemudian tuliskan bagaimana caranya kamu akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kamu tulis (baris B)!

Tahu	
Ingin	
Bagaimana	

5. Tahu-Ingin-Bagaimana-Pelajari

Nama: _____ Kelas: ____ Tanggal: _____

Judul Teks/Materi: _____

Bacalah judul teks! Tuliskan informasi yang sudah kamu ketahui tentang topic tersebut (baris T)!
Tuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin kamu temukan jawabannya di dalam teks yang akan kamu baca (baris D)! Kemudian tuliskan bagaimana cara kamu akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kamu tuliskan (baris B)! Setelah membaca teks, tuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaanmu untuk menunjukkan hal-hal yang telah kamu pelajari (baris P)!

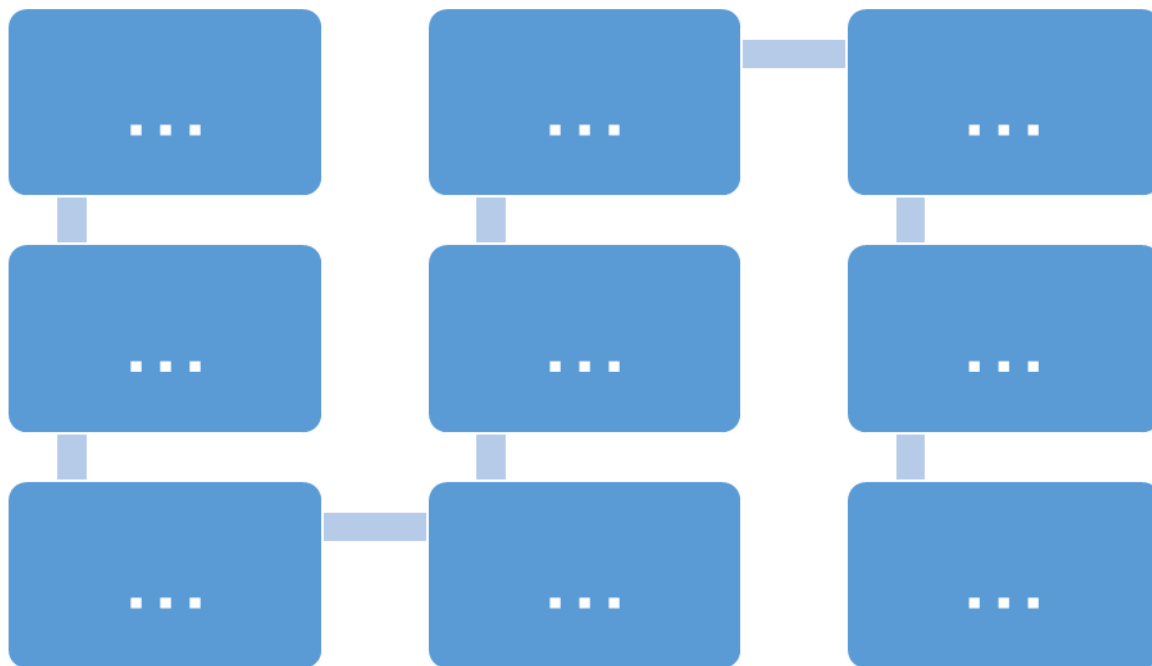
Tahu	
Ingin	
Bagaimana	
Pelajari	

6. Rantai Peristiwa/Proses

Nama: _____ Kelas: ___ Tanggal: _____

Judul Teks/Materi: _____

Urutkan kejadian secara kronologis/proses mengenai terjadinya sesuatu dengan mengisi kata-kata ke dalam kotak-kotak berikut ini!

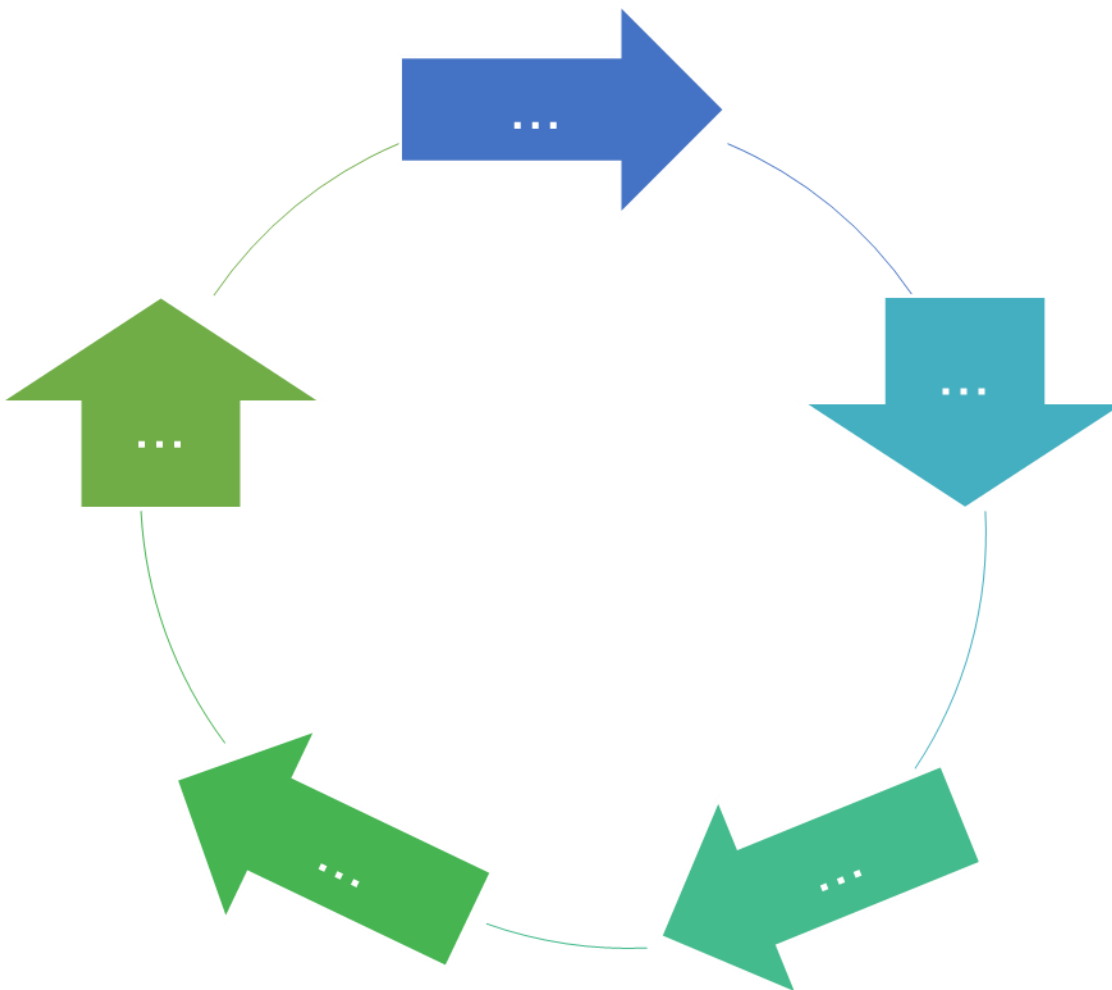


7. Siklus

Nama: _____ Kelas: ___ Tanggal: _____

Judul Teks/Materi: _____

Tuliskan siklus sebuah fenomena alam dengan mengisi kata-kata dalam gambar panah berikut!



8. Adik simba (Apa, di Mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana)

Nama: _____ Kelas: ____ Tanggal: _____

Judul Teks/Materi: _____

Siapa?	TOPIK	Kapan?
Apa?		di Mana?
Mengapa?		Bagaimana?

9. Berpikir-Berpasangan-Berbagi

Nama: _____ Nama teman saya: _____ Kelas: ____ Tanggal: _____

Judul Teks/Materi: _____

PERTANYAAN ATAU ISU	APA YANG SAYA PIKIRKAN	APA YANG DIPIKIRKAN TEMAN SAYA	APA YANG AKAN KAMI BAGIKAN DI KELAS

10. Hubungan Tanya Jawab

Nama: _____ Kelas: ____ Tanggal: _____

Judul Teks/Materi: _____

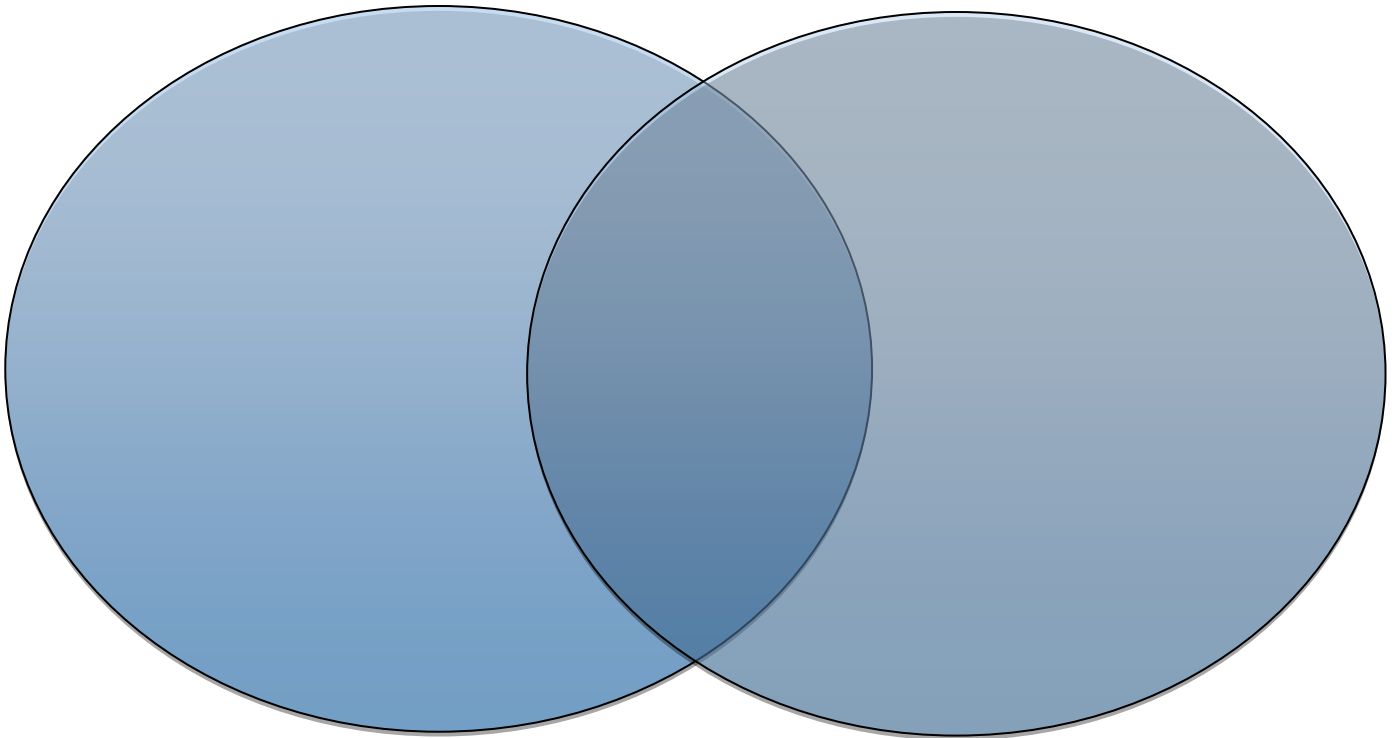
Di Dalam Teks	Di sini	Pikir dan Cari
	Jawaban tersurat di dalam teks dan dapat langsung ditemukan di satu bagian.	Jawaban ada di dalam teks, namun informasinya harus dicari di beberapa bagian di dalam teks.
Di Benak Saya	Penulis dan Saya	Pandangan Saya
	Jawaban tersirat di dalam teks. Saya harus menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk menjawab/memberikan respon.	Jawaban tidak ada di dalam teks. Teks tidak harus dibaca untuk menjawab pertanyaan. Saya menggunakan pengalaman saya sebelumnya untuk memberikan respon.

11. Diagram Venn

Nama: _____ Kelas: ____ Tanggal: _____

Judul Teks/Materi: _____:

Tuliskan nama dua hal yang kamu bandingkan ke dalam lingkaran di bawah ini! Tuliskan kata/frasa yang membedakan dua hal tersebut ke dalam bagian yang tidak beririsan! Tuliskan kata/frasa yang menunjukkan kesamaan di antara dua hal tersebut ke dalam bagian yang beririsan!



12. Tabel Fakta-Opini

Nama: _____ Kelas: ____ Tanggal: _____

Judul Teks/Materi: _____

Tuliskan fakta-fakta yang kamu temukan di dalam teks! Tuliskan pernyataan berbentuk opini yang kamu temukan di dalam teks! Jelaskan darimana kamu tahu bahwa pernyataan tersebut adalah fakta atau opini!

Fakta	Dari Mana Saya Tahu

Opini	Dari Mana Saya Tahu

13. Tabel Lima Indra

Nama: _____ Kelas: ____ Tanggal: _____

Judul Teks/Materi: _____

Tuliskan kalimat yang memerikan lima indera di dalam teks ke dalam kolom di bawah ini!

Indra	Kalimat di dalam teks
Perasa	
Penglihatan	
Pendengaran	
Sentuhan	
Pembau	

14. CAPTION⁵

Nama: _____ Kelas: ____ Tanggal: _____

Judul Teks/Materi: _____

Carilah gambar atau ilustrasi di dalam teks!. Buatlah *caption* untuk gambar tersebut! Bila sudah ada *caption* sebelumnya, buatlah *caption* baru yang bermakna sama!

Gambar/ilustrasi tentang:
<i>Caption</i> lama:
<i>Caption</i> baru:

Gambar/ilustrasi tentang:
<i>Caption</i> lama:
<i>Caption</i> baru:

⁵Tulisan yang menyertai gambar.

15. GAMBAR DENGAN CAPTION

Nama: _____ Kelas: ___ Tanggal: _____

Judul Teks/Materi: _____

Carilah informasi di dalam teks yang dapat diubah isinya dalam bentuk gambar atau ilustrasi!
Gambarkan hal itu di dalam kotak di bawah ini dan tambahkan *caption*!

Informasi tentang:

Caption:

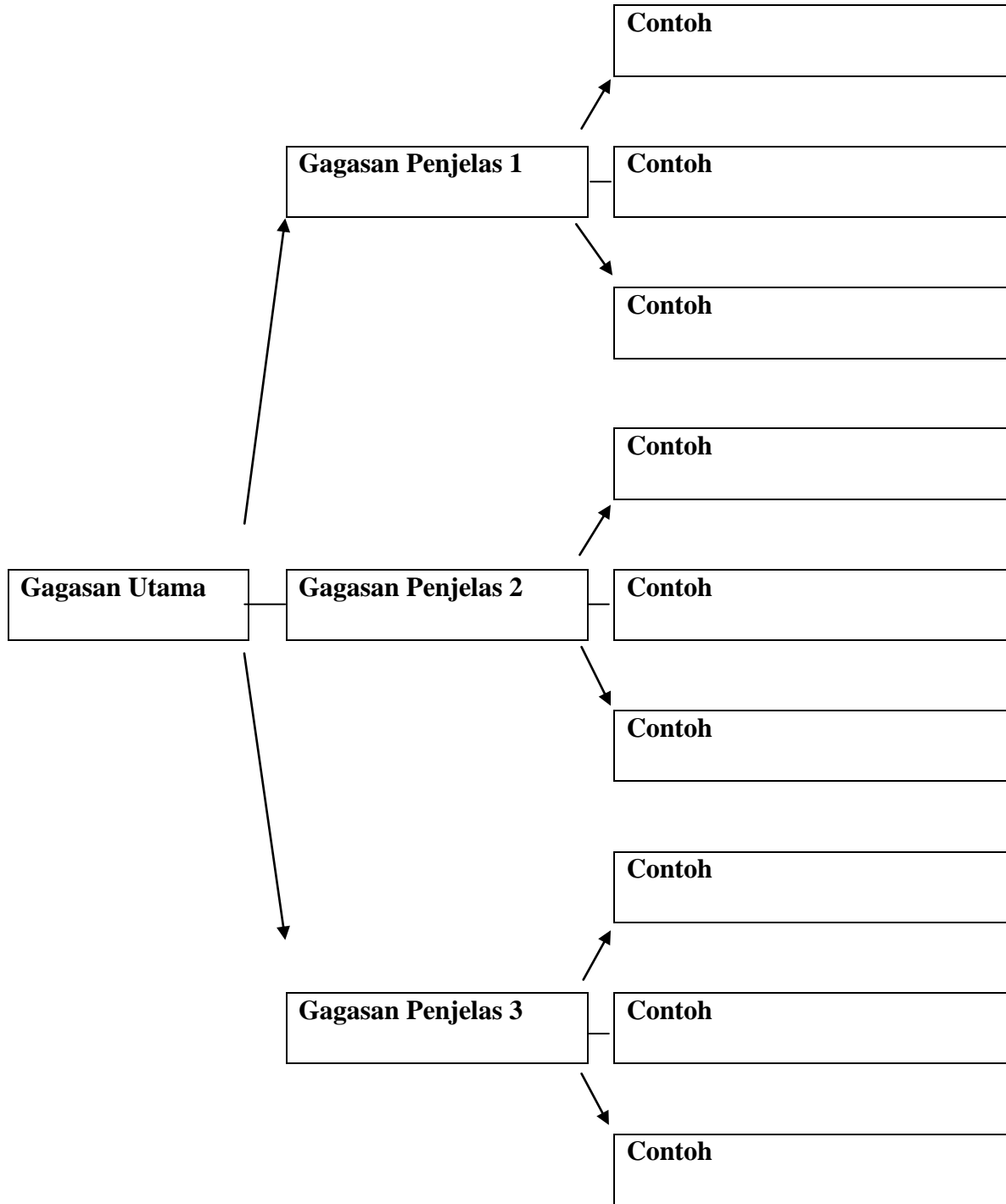
Informasi tentang:

Caption:

16. Peta Gagasan Utama dan Penjelas

Nama: _____ Kelas: ___ Tanggal: _____

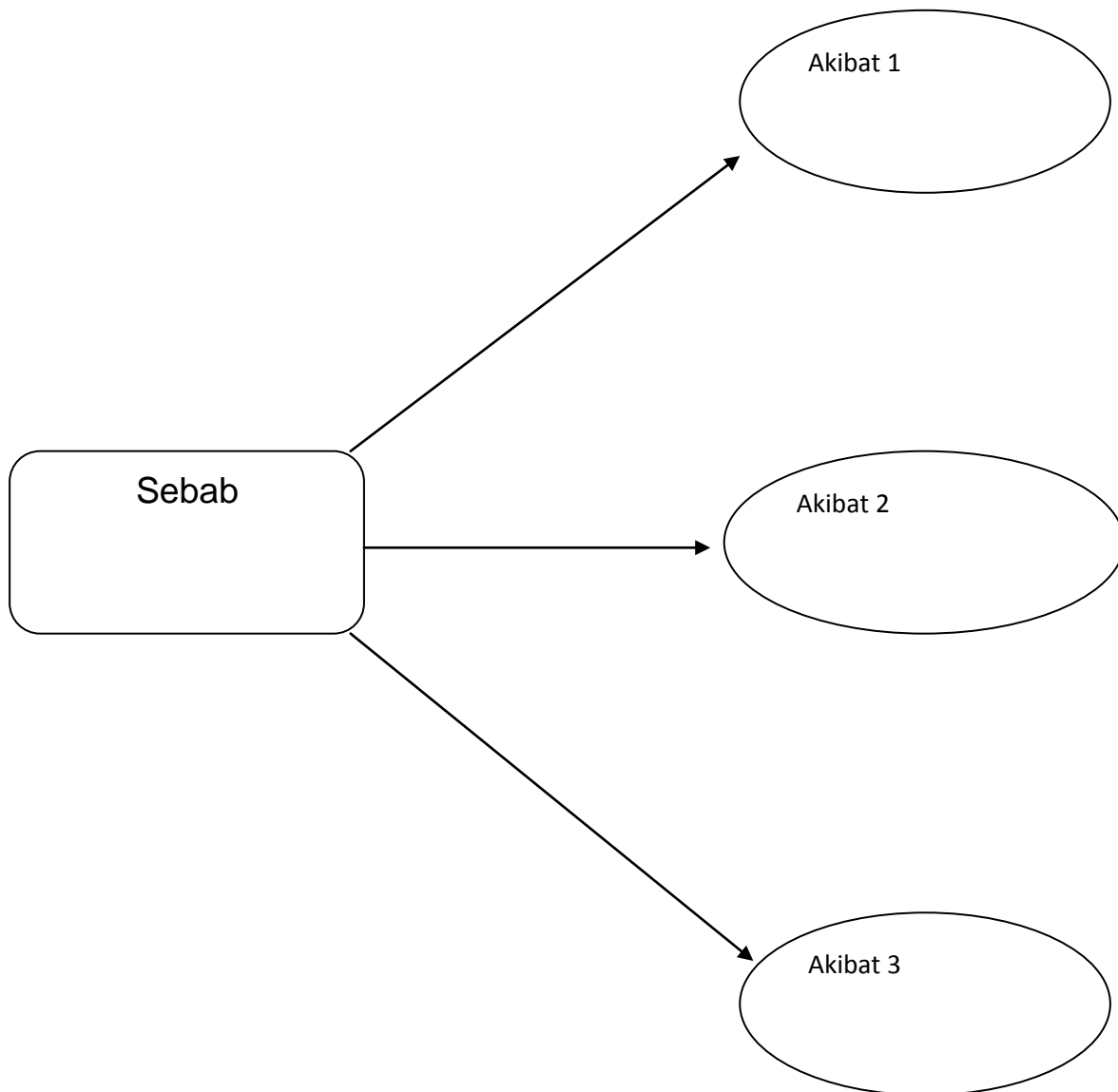
Judul Teks/Materi: _____



17. Hubungan Sebab-Akibat

Nama: _____ Kelas: ___ Tanggal: _____

Judul Teks/Materi: _____

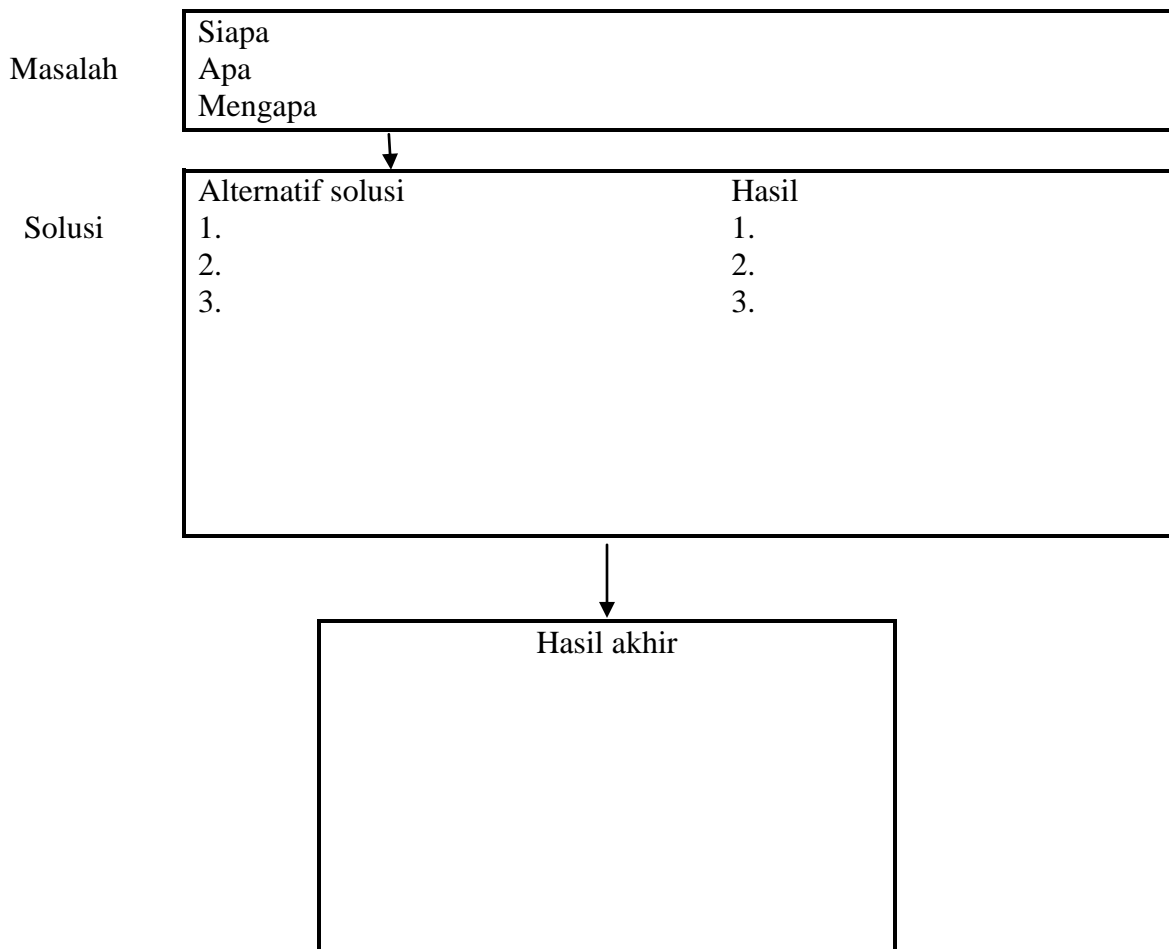


18. Masalah-solusi

Nama: _____ Kelas: ___ Tanggal: _____

Judul Teks/Materi: _____

Peta Masalah-Solusi ini membantumu mengidentifikasi masalah dan mempertimbangkan berbagai solusi dan kemungkinan hasilnya.



19. SQ3R

Nama: _____ Kelas: ____ Tanggal: _____

Judul Teks/Materi: _____

Survey: *Tuliskan judul dan subjudul dalam teks!*

Question: *Tuliskan pertanyaan "Adik Simba (Apa, di Mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan bila perlu, Bagaimana) dari topik utama!"*

Read: *Tuliskan jawaban dari pertanyaan yang kamu tulis di atas!*

Recite: *Tuliskan informasi dan frasa penting dari jawaban pertanyaan di atas!*

Review: *Buatlah ringkasan dari setiap paragraf/bagian teks.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Beers, C. S., Beers, J. W., & Smith, J. O. 2009. *A Principal's Guide to Literacy Instruction*. New York: Guilford Press.
- Depdikbud. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang "Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Di Kabupaten/Kota". Jakarta.
- Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang "Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Depdikbud. 2016. *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru*. Jakarta.
- Greenleaf, C. dkk. 2011. "Integrating Literacy and Science in Biology: Teaching and Learning Impacts of Reading Apprenticeship Professional Development." *American Educational Research Journal* 48 (3): 647-717).
- Kisyani-Laksono dkk. 2016. *Manual Pendukung Gerakan Literasi Sekolah untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dit SMP, Dikdasmen, Kemdikbud.
- Ming, K. 2012. "10 Content-Area Literacy Strategies for Art, Mathematics, Music, and Physical Education. *The Clearing House*, 85: 213-220.
- OECD. 2016. *The Survey of Adult Skills: Reader's Companion. Second Edition*
- Pahl, K, Rowsell, J. 2005. *Literacy and Education*. London: Paul Chapman Publishing.
- Pusat Bahasa, 2005. *Seri Glosarium: Glosarium Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Retnaningdyah, Pratiwi dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP*. Jakarta: Dikdasmen, Kemdikbud.
- Satgas GLS Ditjen Dikdasmen, 2016a. "Strategi Literasi dalam Pembelajaran

- di Sekolah Dasar (Modul Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013)". Jakarta. Satgas GLS Ditjen Dikdasmen, 2016b. "Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas". Jakarta.
- Robb, L. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math: Practical Ways to Weave Comprehension Strategies Into Your Content Area Teaching*. New York: Scholastic Professional Books.
- Toolin, R.E. 2004. "Striking a Balance Between Innovation and Standards: A Study of Teachers Implementing Project-Based Approaches to Teaching Science." *Journal of Science Education and Technology* 13 (2): 179-187.
- Wiedarti, Pangesti. 2016. "Literasi Kriminal dalam Gerakan Literasi Sekolah". Dalam *Kompas*, 11 Mei 2016 hlm. 7. Jakarta.
- Wiedarti, Pangesti dan Kisyani-Laksono (ed.). 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dikdasmen, Kemdikbud.
- Wilson, A.A. and Chavez, K.J. 2014. *Reading and Representing Across the Content Areas: A Classroom Guide*. New York: Teachers College Press, Columbia University.
- Word Economic Forum. 2016. "What are the 21st-century skills every student needs?". Dalam <https://www.weforum.org/agenda/2016/03/21st-century-skills-future-jobs-students/>, 10 March 2016.